

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PESERTA DIDIK SMP MUJAHIDIN PONTIANAK

Risti Nurfajari, Victor G Simanjuntak, Andika Triansyah
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: ristinurfajari11@gmail.com

Abstract

The aims of this research was to determine the significant relationship between discipline and motivation with physical education learning students' outcomes of VIII class SMP Mujahidin Pontianak. The method used in this research is quantitative descriptive method with the form of multiple correlation research. The subjects of this study were all of students of VIII class of SMP Mujahidin Pontianak with a total students are 15 students. In this study the data were collected using a questionnaire for disciplinary and motivational variables, while learning outcomes use value documentation report cards physical education subjects even semester 2018/2019. The results showed that there was a significant relationship between discipline and motivation with physical education learning outcomes of VIII grade students of SMP Mujahidin Pontianak as evidenced by $r_{x_1x_2y} = 0.897$, $r_{x_1x_2y} = 0.804$, $f_{count} = 24.707$ which has a percentage of 80.46% with a very strong category. Based on these findings it could be concluded that there was a positive and significant relationship between discipline and motivation with the learning outcomes of VIII class Physical Education in SMP Mujahidin Pontianak. Thus these two factors could be used as predictors of learning success of students, especially in physical education subjects and other subjects in general.

Keywords: Discipline, Motivation, Physical Education Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi peserta didik adalah membentuk peserta didik berkepribadian baik dan berperilaku sesuai

dengan norma-norma yang berlaku. Sekolah harus membentuk kedisiplinan peserta didik pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah dan sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang bersekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh pada karakter anak, termasuk karakter disiplin.

Menurut Husdarta (2010:110) "disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak

yang lebih besar''. Menurut Pamungkas dan Mustafidah (2016:73)''disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian''. Kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan disetiap sekolah harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Berbicara mengenai kedisiplinan sudah pasti memiliki kaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto (2013:50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi peserta didik untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Motivasi merupakan pendorong usaha yang disadari dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan peserta didik berlaku disiplin, maka diperlukannya motivasi belajar dalam diri peserta didik itu sendiri. Sebagai pendidik haruslah mampu untuk menumbuhkan motivasi peserta didiknya agar peserta didik tersebut juga memiliki sikap disiplin, sehingga peserta didik akan memiliki hasil belajar yang meningkat.

Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2010:36)''bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motivasi,

kematangan, dan kesiapan)'''. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mereka secara terbiasa akan berusaha untuk giat dalam belajar, maka hal tersebut akan menjauhkan peserta didik dari rasa malas, namun akan membentuk sikap disiplin belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku peserta didik di sekolah diwujudkan dalam hasil belajar yang diperolehnya itu sendiri. Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi.

Menurut Sudijono (2012:32) ''hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir (*cognitive domain*), nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*). Secara singkat hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk *symbol*, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Keberhasilan pendidikan jasmani di lembaga formal diukur berdasarkan pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan, yang dilambangkan dengan hasil belajar peserta didik berupa nilai/raport ulangan sebagai salah satu bentuk tolak ukur prestasi peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilihat melalui nilai peserta didik, dimana hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, adapun penelitian ini dengan judul ''Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik SMP Mujahidin Pontianak''.

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pastinya diharapkan oleh setiap pendidik, dimana agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur, dan lain-lain.

Menurut Lickona (2013:14) “pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimension of school life to foster optimal character developmen*”. Dapat diartikan bahwa, usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal.

Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Menurut Aksan (2014:31) “tindakan disiplin mencerminkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan”. Menurut Tu’u (2008:30) “disiplin berasal dari bahasa latin *“disciplina”* yang mengunjuk pada kegiatan belajar mengajar. istilah tersebut dekat dengan istilah bahasa inggris *“disciple”* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Menurut Rimm (2003:94) “disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada diri sendiri”.

Menurut Tu’u (2008:44), disiplin dibagi menjadi tiga macam yaitu: pertama, disiplin otoritarian yaitu: dimana setiap orang diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban.

Kedua, disiplin persimitif yaitu: seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan.

Ketiga, disiplin demokratis yaitu: dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak untuk memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan terdapat indikator-indikatornya. Indikator tersebut dapat berupa ketepatan masuk sekolah dan kelas, tertib dan patuh pada nilai-nilai yang berlaku, tertib dalam belajar disekolah dan rumah, dan lain-lain. Berkaitan dengan indikator dalam disiplin, Tu’u (2008:91) mengemukakan beberapa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi terhadap mentaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar, ketertiban diri saat belajar.

Fiana, dkk (2013:29) menyatakan bahwa indikator disiplin yang dapat diukur yaitu: disiplin dalam kerapian, disiplin dalam kerajinan, disiplin dalam kebersihan lingkungan, disiplin dalam peraturan waktu belajar, disiplin dalam kelakuan, dukungan dari diri sendiri, dukungan dari lingkungan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Rahartiwi (2016:88) indikator disiplin dibagi menjadi 8 bagian yaitu; disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mentaati tata tertib dan

peraturan sekolah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, disiplin mengerjakan tugas, disiplin pulang sekolah, disiplin belajar di rumah, disiplin dengan tempat belajar.

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Menurut Sukmadinata (2016:61) “motivasi adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Sedangkan menurut Sholekhah dan Hadi (2014:372) “Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Sholekhah dan Hadi, menurut Hartati (2015:2) “motivasi merupakan suatu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”.

Motivasi merumuskan hal yang sangat penting karena menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Menurut Hamalik (2005:175) ada tiga fungsi motivasi yaitu : (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sadirman (2011:91) motivasi juga dibagi menjadi 2 jenis yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dilarang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Selanjutnya, menurut Indriono (2014:29) indikatornya yaitu: (1) Motivasi Intrinsik: fisik, pengetahuan, keterampilan, rasa senang, cita-cita, dan bakat, (2) Motivasi Ekstrinsik: penghargaan, metode mengajar, sarana dan prasarana,

permainan/pertandingan, orang tua, lingkungan, lokasi.

Menurut Purwanto (2014:73) tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang akan diperoleh peserta didik setelah menjalani suatu proses belajar tertentu berupa nilai, angka, simbol atau yang lainnya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik menguasai bahan pembelajaran yang telah diperoleh/diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Kita dapat melakukan evaluasi belajar untuk melihat hasil belajar peserta didik. Menurut Maisaroh dan Rostrieningsih (2010:162) “hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes”.

Menurut Taurina (2015:26) “*learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning*”. Artinya hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang diharapkan, diketahui dan atau dapat dilakukan oleh siswa pada akhir periode belajar.

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: (1) Faktor intern: faktor intern ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), dan faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani), (2) Faktor Eksternal: faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu: (a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga), (b) faktor sekolah (metode mengajar, relasi antara guru dan siswa, waktu, disiplin sekolah), (c) faktor

masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media masa).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2015:67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah korelasi, karena penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan hubungan kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak yang berjumlah 15 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi langsung

dan tidak langsung. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban S (Selalu), SR (Sering), KD (kadang – kadang), TP (tidak pernah) yang dianggap cocok atau sesuai dengan pernyataan pada angket kedisiplinan. Sedangkan pernyataan pada angket motivasi disediakan alternatif jawaban SS (sangat setuju), ST (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) yang dianggap sesuai. Untuk mengungkap hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai raport peserta didik semester genap tahun ajaran 2018/2019. Teknik analisis data penelitian ini yaitu: analisis data awal menggunakan uji normalitas, dan analisis data akhir menggunakan uji korelasi dan uji korelasi ganda serta uji signifikansi korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian persentase yang diperoleh pada setiap indikator angket kedisiplinan yaitu seperti pada tabel 1 yaitu:

Tabel 1.Rekapitulasi Persentase Indikator Kedisiplinan

No	Indikator	Persentase	Skor Aktual	Skor Ideal	Kategori
1	Disiplin masuk sekolah	92%	165	180	Sesuai
2	Disiplin mengikuti pelajaran	84%	203	240	Sesuai
3	Disiplin mentaati tata tertib dan peraturan	89%	535	600	Sesuai
4	Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa	84%	304	360	Sesuai
5	Disiplin pulang sekolah	83%	149	180	Sesuai
6	Disiplin mengerjakan tugas	88%	317	360	Sesuai
7	Disiplin belajar dirumah	84%	405	480	Sesuai
8	Disiplin dengan tempat belajar	84%	203	240	Sesuai
Total		86%	2281	2640	Sesuai

Sumber: Rahartiwi, 2016:192

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan indikator tersebut yang memiliki kontribusi paling besar adalah indikator disiplin masuk sekolah dengan persentase sebesar 92%, pada indikator disiplin mentaati tata tertib dan peraturan yaitu sebesar 89%, selain itu pada indikator disiplin mengerjakan tugas memiliki persentase sebesar 88%, dan pada indikator disiplin pulang kerumah memiliki

persentase sebesar 83%, sedangkan sisanya memiliki persentase yang sama yaitu 84%.

Hasil analisis skor jawaban untuk variabel kedisiplinan dengan skor terendah 133 dan skor tertinggi 169. Berdasarkan distribusi tersebut didapat mean sebesar 152, median 154, dan simpangan baku sebesar 10.518 dengan intervalnya 5 dan panjang kelasnya 7. Seperti distribusi frekuensi pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
133 - 138	2	13,33%
139 – 144	2	13,33%
145 – 150	2	13,33%
151 – 156	3	20%
157 – 162	2	13,33%
163 – 168	3	20%
169 – 174	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa skor 133-138 sebanyak 2 orang atau 13,33%, skor 139-144 sebanyak 2 orang atau 13,33%, skor 145-150 sebanyak 2 orang atau 13,33%, skor 151-156 sebanyak 3 orang atau 20%, skor 157-162 sebanyak 2 orang atau 13,33%, skor 163-168 sebanyak 3 orang atau 20%, skor 169-174 sebanyak 1 orang atau 6,7%.

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil persentase pada setiap indikator pada angket motivasi yang terdiri dari faktor intrinsik (pada poin 1-6) sedangkan untuk faktor ekstrinsik (pada poin 7-13). Seperti yang terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Indikator Motivasi

No	Indikator	Persentase	Skor Aktual	Skor Ideal	Kategori
1	Fisik	83%	149	180	Sesuai
2	Pengetahuan	80%	144	180	Sesuai
3	Keterampilan	81%	145	180	Sesuai
4	Rasa Senang	84%	152	180	Sesuai
5	Cita-Cita	80%	48	60	Sesuai
6	Bakat	80%	48	60	Sesuai
7	Penghargaan	83%	150	180	Sesuai
8	Metode Mengajar	77%	138	180	Sesuai

8	Sarana dan Prasarana	81%	97	120	Sesuai
10	Permainan dan Pertandingan	81%	97	120	Sesuai
11	Orang Tua	78%	94	120	Sesuai
12	Lingkungan	70%	84	120	Sesuai
13	Lokasi	65%	78	120	Sesuai
Total		79%	1424	1800	Sesuai

Sumber: Indriono, 2014:32

Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase yang diperoleh pada setiap indikator pada angket motivasi yaitu untuk faktor intrinsik dengan indikator fisik memiliki kontribusi sebesar 83%, pengetahuan 80%, keterampilan 81%, rasa senang 84%, cita-cita 80%, dan bakat 80%. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik dengan indikator penghargaan memiliki kontribusi sebesar 83%, metode mengajar 77%, sarana dan prasarana 81%, permainan dan pertandingan 81%, orang tua 78%, lingkungan 70%, dan lokasi 65%.

Pengumpulan data variabel motivasi dilakukan melalui angket dengan skala *likert*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban untuk variabel kedisiplinan dengan skor terendah 80 dan skor tertinggi 103. Berdasarkan distribusi tersebut didapat mean sebesar 95, median 95, dan simpangan baku sebesar 6.076 dengan intervalnya 5 dan panjang kelasnya 5. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dilihat distribusi frekuensi pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
80 – 85	1	7%
86 – 91	2	13%
92 –97	6	40%
98–103	6	40%
104 – 109	0	0
Jumlah	15	100%

Data distribusi frekuensi motivasi peserta didik seperti pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki skor 80-85 adalah sebanyak 1 orang atau 7% dari responden, skor 86-91 sebanyak 2 orang atau

13% dari responden, skor 92-97 sebanyak 6 orang atau 40% dari responden, skor 98-103 sebanyak 6 orang atau 40%, dan skor 104-109 sebanyak 0 orang atau 0% dari responden.

Hasil Belajar Penjas

Data hasil belajar penjas merupakan nilai raport semester genap peserta didik tahun ajaran 2018/2019 yang merangkap 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban untuk variabel hasil belajar dengan skor terendah 80 dan

skor tertinggi 88. Berdasarkan distribusi tersebut didapat mean sebesar 83, median 80, dan simpangan baku sebesar 2.815 dengan intervalnya 5 dan panjang kelasnya 2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dilihat distribusi frekuensi pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penjas

Interval	Frekuensi	Persentase
80 – 85	14	93%
86 – 91	1	7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki skor 80-85 adalah sebanyak 14 orang atau 93% dari responden, dan skor 86-91 sebanyak 1 orang atau 7% dari responden.

Hasil Penelitian

Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai 0,611 dengan persentase $0,611^2=0,373321$ atau 37,33% pencapaian berada pada kategori “kuat”. Berdasarkan persentase sebesar ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan peserta didik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson adalah 0,718 dengan persentase $0,718^2=0,515$ atau 51% pencapaian berada pada kategori “kuat”. Berdasarkan persentase sebesar ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi motivasi peserta didik maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil sebesar 0,887 dengan persentase $0,887^2=0,804$ atau 80% pencapaian berada pada kategori “sangat kuat”. Berdasarkan persentase sebesar ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan dan motivasi peserta didik maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembahasan

Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Adapun hubungan kedua variabel tersebut berupa positif dan signifikan. dikatakan positif dan signifikan bahwa hubungan tersebut berjalan secara berbanding lurus, artinya apabila peserta didik memiliki sikap disiplin yang termaksud dalam kategori tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, apabila sikap disiplin peserta didik termasuk kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah. Tu'u (2008:37) mengatakan bahwa: (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Paparan di atas juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Elly (2016:1) dengan judul “hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Dalam penelitian ini ada pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar.

Kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh frekuensi terbanyak untuk variabel kedisiplinan pada kategori sedang, pada variabel hasil belajar juga termasuk dalam kategori sedang. Adapun hasil perhitungan nilai korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar diperoleh sebesar 0,611 hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar penjas dan signifikan. Kontribusi kedisiplinan terhadap hasil belajar yang diperoleh adalah $0,611^2 = 0,373$ atau 37,33% sedangkan sisanya 62,669% faktor lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kedisiplinan memang memiliki peran dalam mencapai hasil belajar peserta didik, hal tersebut juga terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Mengacu pada hasil penelitian ini, bahwa hipotesis (H_a) yang diterima dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar penjas.

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Adanya motivasi yang tinggi pada seseorang peserta didik untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan

meskipun dihadang berbagai kesulitan. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan memotivasi peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:85) pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya, setelah seorang siswa membaca bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan merubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Dari paparan di atas juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Risyanto (2017:1) dengan judul “hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani” dalam penelitian ini ada pernyataan yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjas.

Dengan hasil yang diperoleh dari pengujian korelasi product moment, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0.986 dengan hubungan termasuk kategori yang sangat kuat. Hal ini berarti apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar tinggi, dan sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar tergolong rendah.

Adapun nilai yang diperoleh dari hitungan, nilai koefisien korelasi antara motivasi peserta didik dan hasil belajar penjas diperoleh sebesar 0,718 hal ini menunjukkan adanya korelasi antara motivasi peserta didik terhadap hasil belajar penjas dan signifikan. kontribusi motivasi terhadap hasil belajar yang diperoleh adalah $0,718^2 = 0,515524$ atau 51,5524% sedangkan sisanya 48,4476% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak

Disiplin merupakan perilaku peserta didik yang terbentuk oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, teman sebaya dan juga pola asuh orang tua. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (2013:167) upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan diri dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan dengan motivasi. Menurut Daryanto (2013:50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup senantiasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup yang memenuhi perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang. Menurut Tu'u (2008:96) "motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku tertentu".

Motivasi disebut sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan kedisiplinan kepada peserta didik, maka diperlukannya motivasi

dalam diri peserta didik. Sebagai pendidik haruslah dapat menumbuhkan motivasi peserta didiknya agar peserta didiknya juga memiliki sikap disiplin sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga peserta didik akan terus belajar.

Dari paparan di atas juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jailani (2014:1) dengan judul "hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu". Dalam penelitian ini ada pernyataan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Dengan hasil pengujian korelasi product moment berganda, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0,693.

Pernyataan diatas juga didukung oleh frekuensi untuk variabel kedisiplinan pada kategori sedang, variabel motivasi pada kategori sedang, dan pada variabel hasil belajar juga termasuk dalam kategori sedang. Adapun berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bahwa koefisien korelasi antara kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar penjas diperoleh sebesar 0,897 hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar penjas peserta didik dan signifikan. kontribusi kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,897^2 = 0,804609$ atau 80,4609% sedangkan sisanya 19,53% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa kedisiplinan dan motivasi memiliki peran dalam mencapai hasil belajar peserta didik, berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pada penelitian ini, bahwa hipotesis (H_a) yang diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar penjas.

Tabel 6. Korelasi Kedisiplinan dan Motivasi dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Korelasi	Persentase	Kategori
r_{x_1y}	0.611	37.33%	Kuat
r_{x_2y}	0.718	51.55%	Kuat
$r_{x_1x_2y}$	0.897	80.46%	Sangat Kuat

Berdasarkan pada tabel 6 di atas menunjukan bahwa korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar yaitu sebesar 0.611 dengan persentase sebesar 37.33% dan kategori kuat, korelasi antara motivasi dengan hasil belajarsebesar 0.718 atau dipersentasekan sebesar 51.55% dengan kategori kuat, dan korelasi antara kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar sebesar 0.897 atau dipersentasekan sebesar 80.46% dengan kategori sangat kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa koefesien korelasi terbesar adalah korelasi antara kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar yang dipersentasekan sebesar 80.46% dengan kategori sangat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian koefesien korelasi antara kedisiplinan dengan hasil belajar yaitu sebesar 0,611 yang berarti terdapat hubungan dan signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi kedisiplinan dan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,611^2 = 0,373321\%$ atau 37,3321% sedangkan sisanya 62,6679% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Berdasarkan hasil penelitian koefesien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu sebesar 0,718 yang berarti terdapat hubungan dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi motivasi dan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,718^2 = 0,515524$ atau 51,5524% sedangkan sisanya 48,4476% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Berdasarkan penelitian koefesien korelasi kedisiplinaan dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu sebesar 0,897 yang berarti terdapat hubungan dan

signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Kontribusi kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar yang diperoleh adalah $0,897^2 = 0,804609$ atau 80,4609% sedangkan sisinya 19,5391% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat maka disarankan hal – hal sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik diharapkan agar dapat meningkatkan dan membiasakan berperilaku disiplin dalam segala aspek kehidupan. Selain itu diharapkan peserta didik memiliki motivasi dalam pembelajaran, karena dengan adanya sifat disiplin serta memiliki motivasi maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Bagi gurudiharapkan dapat memotivasi dan mendorong peserta didik dalam pembelajaran serta berperilaku tertib di sekolah salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran mengenai akibat yang akan terjadi apabila peserta didik tidak berperilaku tertib. Dengan demikian tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat menjadikan hasil belajar peserta didik menuju kearah yang lebih baik. (3) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan, serta dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi dan mendorong peserta didik untuk berperilaku tertib agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Aksan, Hermawan. (2014). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elly, Rosma. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol 3 (4): 43-53.
- Fiana, Julia, Fani.dkk. (2013). *Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 (-): 26-33.
- Hartati, Sri. (2015). *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkalis*. Jurnal unri. Vol. 2 (2).
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta. Nurlan, Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Indriono, Tri. (2014). *Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Depok Kab. Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jailani, Pahrul. (2014). *Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V A SD Negeri 03 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maisaroh. Rostrieningsih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada MataPelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol. 8 (2).
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamungkas, Adi, Noor dan Mustafidah, Hindayati. (2016). *Analisis Kedisiplinan Belajar Mahasiswa dan Kehadiran Mahasiswa Terhadap Nilai Matakuliah Menggunakan Teori Kuantifikasi Fuzzy*. Jurnal Sainteks. Vol.13 (1): 71-82.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahartiwi, Meitri. (2016). *Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Risyanto, Aris. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang. Vol. 4 (2).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholekhah, Maratus, Ika dan Hadi, Syamsu. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa*. Economic Education Analysis Journal. Vol. 3 (2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taurina, Zane. (2015). *Students' Motivation and Learning Outcome: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System*. International Journal For Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE). Vol. 5 (4).
- Tu'u, Tulus. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.